

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL KNOWLEDGE,
INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
PADA PEGAWAI PELABUHAN PERIKANAN
SAMUDERA BUNGUS**

Gazali; Bakkareng; Yuli Ardiany

Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang

E-mail: gazali048@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui penyebaran kuesioner. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel locus of control berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Variabel Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ($0,010 < 0,05$). Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi ($0,030 < 0,05$). Variabel Locus of Control, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, hal ini terlihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) bagi karyawan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. Besarnya nilai Adjusted R² pada uji determinasi adalah 0,870, yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 87% sedangkan sisanya 13% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode lain untuk memperoleh data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner agar jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya. . Bagi pegawai Kantor Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus untuk meningkatkan perilaku keuangan (financial behavior). Oleh karena itu, karyawan selalu berlatih pengendalian diri (locus of control) dan tidak lupa untuk lebih meningkatkan pengetahuan keuangan, dan pendapatan juga merupakan variabel yang dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : Locus Of Control, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan Pendapatan, PT. Samudera Bungus Sumatera Barat

***EFFECT LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL KNOWLEDGE,
INCOME TOWARDS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
ON FISHERIES PORT OCEAN FIGHT***

Bakkareng; Yuli Ardiany; Gazali

Faculty of Economics, Ekasakti University, Padang

E-mail: gazali048@gmail.com

Abstract

This study discusses the influence of locus of control, financial knowledge, income on financial management behavior of the Bungus Ocean Fisheries Port Employees, West Sumatra. Data processing in this study is to use multiple regression models. Sources of data in this study are primary data obtained directly from research respondents through distributed questionnaires. The sample taken in this study using a total sampling technique. The results of the analysis of this study indicate that the locus of control variable has a positive and significant partial effect on the financial management behavior of the employees of the Bungus Ocean Fisheries Port, West Sumatra. significant value α ($0.000 < 0.05$). The Financial Knowledge variable has a positive and significant partial effect on financial management behavior α ($0.010 < 0.05$). Income variable has a partially positive and significant effect on financial management behavior with a significance value of α ($0.030 < 0.05$). The variables Locus of Control, Financial Knowledge, Income simultaneously affect the Financial Management Behavior, this can be seen from the significant value of α ($0.000 < 0.05$) for the employees of the Samudera Bungus Fishery Port, West Sumatra. The amount of the adjusted R² value in the determination test is 0.870, which means that the dependent variable which can be explained by the independent variable is 87% while the remaining 13% is explained by other variables not included in the regression model. Based on the results of this study, it is better if further research is expected to be carried out with other methods to obtain complete data, for example by conducting direct interviews with respondents in filling out questionnaires so that the respondent's answers reflect more the actual answers. For employees of the Bungus Ocean Fisheries Port Office to improve financial behavior (financial behavior). Therefore, employees always practice self-control (locus of control) and do not forget to further improve financial knowledge, and income is also a variable that can improve financial management capabilities.

Keywords : Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Financial Management Behavior, PT. Samudera Bungus Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku financial management menjadi isu yang menarik dan banyak dibahas akhir-akhir ini. Perilaku financial management sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Individu dengan pendapatan yang besar belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, karena perilaku financial management yang kurang bertanggung jawab dan cenderung membuat individu berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif. Sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup besar masih mengalami masalah finansial. Secara umum, apabila seseorang bertambah pendapatannya, maka pengeluarannya ikut bertambah, terkadang melebihi penambahan pendapatannya. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan gaya hidup. Seseorang dengan gaya hidup mewah akan memiliki kebutuhan yang banyak, dan sebaliknya dengan gaya hidup yang tidak mewah maka seseorang akan memiliki kebutuhan yang sedikit pula (Khairani & Alfarisi, 2019:56)

Terdapat suatu kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang tersedia mampu menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, sebab individu dengan pendapatan yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Yohana, 2015: 144). Hilgert et al (2016:47) menyimpulkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah mungkin membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan individu yang pendapatan lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe et al (2017:77) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggungjawab. Seseorang yang memiliki perilaku financial management cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran.

Behavior financial management adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku financial management, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2016: 57).

Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Artinya setiap individu yang memiliki uang akan mempunyai perilaku yang berbeda, karena dipengaruhi oleh keinginannya untuk berbelanja. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya, faktor pendidikan formal, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor pendapatan, dan faktor pekerjaan, serta faktor lainnya yang berhubungan dengan situasi lingkungan seseorang (Silvy & Yulianti, 2017:91). Penelitian tentang Perilaku Financial Management yang pernah dilakukan oleh Perry dan Morris pada tahun 2015 menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi Perilaku Financial Management atau disebut juga perilaku keuangan seseorang diantaranya Pertama kontrol diri seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya atau disebut locus of control. Kedua, pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang

atau disebut juga Financial Knowledge. Ketiga, tingkat pendapatan seseorang atau disebut juga Income.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Rotter membedakan orientasi locus of control menjadi dua, yakni locus of control internal dan locus of control eksternal. Locus of control internal adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak dan locus of control eksternal adalah individu yang locus of control nya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit (Kholilah & Iramani, 2016: 57).

Pengetahuan keuangan (financial knowledge) akan mempengaruhi seorang dalam menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan, kecakapan finansial juga lebih menekankan pada kemampuan memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi keuangan, hingga bagaimana menerapkannya dengan tepat (Silvy & Yulianti, 2017:77)

Orton (2017:67) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (financial knowledge) menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan pengetahuan keuangan masyarakat relatif kurang tinggi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kadence International Indonesia, hasilnya banyak orang Indonesia yang terbelit hutang (dalam Andrew dan Nanik, 2016:47). Sedangkan menurut anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Kusumaningtuti Soetionotingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah yaitu 28% sedangkan Malaysia 66%, Singapura mencapai 98%, sedangkan Thailand mencapai angka 73%. Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia yang pada umumnya sekitar 60% berada pada daerah perdesaan (Kusuma, 2014:77).

Pendapatan (income) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, pendapatan investasi, bunga tabungan, pendapatan bisnis, dan pendapatan lainnya, atau dapat dikatakan “laba sebelum pajak. Jumlah pendapatan diduga memengaruhi perilaku keuangan seseorang (dan Yohana, 2015: 131–144).

Keempat variabel yang telah dijelaskan di atas, memiliki hasil yang berbeda pada tiap-tiap penelitian terdahulu. Menurut penelitian Perry dan Morris (2015:56) menghasilkan bahwa locus of control bersama-sama dengan knowledge dan income serta ras sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap consumer financial behavior diperoleh dari hasil analisis sampel masyarakat yang beragam dari masyarakat di Amerika.

Yohana (2015:144) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, adapun locus of control dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini disebabkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih tergantung kepada orang tua.

Adapun pada penelitian Kholilah & Iramani (2016: 57) terdapat perbedaan hasil yakni pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa locus of control

berpengaruh signifikan terhadap Financial management behavior. Financial knowledge tidak berpengaruh langsung terhadap financial management behavior namun berpengaruh tidak langsung. Sedangkan pendapatan secara langsung pun tidak berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior.

Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti beralasan harus meneliti kembali dengan menggunakan sampel yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel karyawan. Karena karyawan dianggap memiliki pekerjaan tetap, penghasilan tetap dan mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih memadai sehingga seharusnya karyawan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan dapat mengelola penghasilannya.

Karyawan yang mampu mengontrol diri secara psikologis belum tentu mampu berperilaku terhadap uang yang ada di tangan mereka dengan bijak, karena kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan. Pada saat sekarang ini, setiap orang diuntut untuk mampu bersikap bijak terhadap uang yang ada pada mereka, apalagi karyawan yang pendapatan mereka terima di awal bulan. Lingkungan akan mengubah kontrol diri seseorang dalam berperilaku terhadap uang mereka dengan sebaik mungkin. Menurut Brown mengungkapkan bahwa jumlah karyawan yang mengalami kesulitan keuangan adalah sekitar 10% (Andrew & Linawati, 2015: 15).

Menurut Yulis, (2017:78) tidak semua individu terbiasa melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, karena mereka baru akan menyadari ketika kondisi keuangan di lingkungan sekitar mereka mengalami perubahan yang signifikan. Begitu juga dengan karyawan, untuk pengelolaan keuangan belum tentu semua karyawan mampu berperilaku terhadap keuangan mereka dengan baik, dikarenakan banyaknya karyawan yang meminjam uang ke Bank untuk keperluan pribadi, kredit rumah, kendaraan, kartu kredit, merenovasi rumah. Apalagi jika karyawan itu singel, menurut Nggili (2016:89) bahwa karyawan singel memiliki sikap konsumtif yang tinggi dan tidak dapat mengendalikan penggunaan uang, Misalnya tidak konsisten dengan perencanaan keuangan yang dibuat sehingga melakukan pengeluaran keuangan di luar rencana seperti pengeluaran kebutuhan tak terduga dan pengeluaran yang bukan menjadi kebutuhan utamanya.

Ristanto (2017:124) mengatakan ada banyak pegawai yang masih memiliki hutang pada saat memasuki masa pensiun, yang menyebabkan uang pensiun atau pesangon yang diterima habis digunakan untuk membayar berbagai cicilan kredit. Hal tersebut menunjukkan bagaimana akibat dari kurangnya perhatian pegawai atau karyawan untuk mempersiapkan masa pensiun dengan mengontrol setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan mereka, sehingga perencanaan dan pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap pegawai atau karyawan.

Untuk menunjukkan Perilaku financial management, individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi mereka adalah memungkinkan mereka untuk membuat hasil berbeda yang ingin dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuan mereka atau pendapatan (income) kecuali mereka merasa bahwa mereka sendiri mengendalikan sendiri nasib keuangan mereka. Mereka yang percaya bahwa hasil keuangan karena kebetulan atau hasil orang yang kuat, yaitu eksternal akan cenderung untuk mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus didapatkan hasil bahwa rata-rata pegawai banyak meminjam uang ke Bank dan Koperasi untuk keperluan pribadi, seperti untuk kredit rumah, kredit kendaraan, kartu kredit, merenovasi rumah, akibat pengetahuan yang minim dalam pengelolaan keuangan tidak sedikit karyawan mengalami masalah keuangan. Kesulitan keuangan setiap karyawan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi juga bisa disebabkan oleh kesalahannya dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan perilaku dan pengetahuan keuangan yang memadai. Aspek mengelola keuangan belum menjadi suatu hal yang dipahami oleh banyak orang, termasuk oleh pegawai bank sekalipun yang notabene seharusnya cukup paham dengan pengelolaan keuangan, namun nyatanya tidak demikian. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua pekerjaan mampu memberikan akses ke pengetahuan tentang aspek financial yang berlaku secara aplikatif untuk membangun kesadaran tentang pengelolaan keuangan bagi individu.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Behavior financial management Pada Pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus"**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah locus of control secara parsial berpengaruh terhadap behavior financial management ?
2. Apakah financial knowledge secara parsial berpengaruh terhadap behavior financial management ?
3. Apakah income secara parsial berpengaruh terhadap behavior financial management ?
4. Apakah locus of control, financial knowledge dan income secara simultan berpengaruh terhadap behavior financial management ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh locus of control secara parsial terhadap behavior financial management
2. Untuk menganalisis pengaruh financial knowledge secara parsial terhadap behavior financial management
3. Untuk menganalisis pengaruh income secara parsial terhadap behavior financial management
4. Untuk menganalisis pengaruh locus of control, financial knowledge dan income secara simultan terhadap behavior financial management

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Locus of control

Locus of Control merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian. Konsep dasar locus of control diambil dari teori

pembelajaran sosial (learning social) yang dikembangkan oleh Rotter (dan Yohana, 2015: 131–144)

Financial Knowledge

Mandell (2018: 117) mendefinisikan financial literacy sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Sedangkan menurut Lusardi (2016) mendefinisikan financial literacy sebagai kemampuan untuk membuat keputusan perjanjian hutang, khususnya bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga majemuk.

Income (Pendapatan)

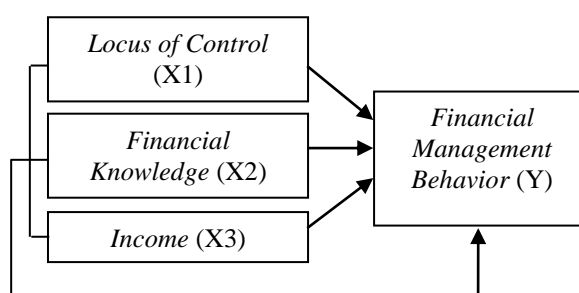
Personal income adalah total pendapatan kotor seseorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Invstopedia menjelaskan personal income adalah penghasilan pribadi juga dikenal sebagai “laba sebelum pajak” anda dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Yohana, 2015: 157).

Financial Management Behavior

Menurut Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Arus dana merupakan perubahan dana yang berasal dari berbagai sumber yaitu para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan, kreditor yang meminjamkan uangnya, dan laba dari tahun ke tahun yang telah lalu yang ditahan dalam perusahaan

Kerangka Konseptual

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis yaitu sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (Field Research)
- b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dalam empat cara yaitu:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Kuesioner

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer melalui Kuesioner disebarkan dan sekaligus dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berasal dari pegawai pada Pelabuhan Samudera Bungus.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok, peristiwa atau suatu ketertarikan yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Perikanan Samudra yang terdiri dari 45 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi yang menjadi subyek penelitian yang dapat mewakili populasi penelitian (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 45 pegawai Perikanan Samudra yang mengisi angket diluar peneliti sebagai pegawai.

Metode Analisis Data

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan berbagai pengujian statistik. Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya.

Menurut Sugiyono (2015:93) bahwa untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok sosial dalam suatu penelitian menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert akan merubah variabel-

Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

1. Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang akan diukur (Sekaran, 2016:41). Validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah construct validity. Construct validity ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan (skor butir) dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antar item (skor butir) dan skor totalnya merupakan indeks validitas item (skor butir), dengan koefisien yang relatif tinggi menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dikatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan metode Pearson's Product Moment .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran menunjukkan tingkat kebebasan pengukuran dari bias atau kesalahan (Sekaran, 2014:41). Reliabilitas pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur konsep. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interitem consistency reliability (reliabilitas konsistensi antar item). Tes ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap semua item pertanyaan dalam suatu pengukuran (Sekaran, 2014). Cara yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menghitung Cronbach's coefficient alpha.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model dari uji asumsi klasik tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi (Ghozali, 2011:161).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Seperti diketahui bahwa Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013: 160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:44). Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas..

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Sugiono, 2014: 210). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Sugiono, 2014: 210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

b_1, b_2, \dots, b_k : koefisien variabel bebas

X1 : locus of control

X2 : financial knowledge

X3 : income

e : Standar Error

Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama -sama), dalam arti variabel X1, X2, ...Xn secara bersama –sama mempengaruhi terhadap Y.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016) adalah jika p value < 0,05 maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika p value \geq 0,05 maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:44).

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika p value < 0,05 atau F hitung \geq F tabel maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika p value \geq 0,05 atau F hitung < F tabel maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:43).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:58).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

a. Variabel Locus of Control (X1)

Berikut ini ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel Locus of Control dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai $n = 45$ r tabel = 0,294 melalui korelasi pearson Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua item Locus of Control 1 sampai item Locus of Control 30 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,294$.

b. Variabel Financial Knowledge (X2)

Berikut ini ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel Financial Knowledge 1 sampai Financial Knowledge 18 dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai $n = 45$ r tabel = 0,294 melalui korelasi pearson Berdasarkan hasil didapat disimpulkan semua item 1 sampai item financial knowledge 18 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,294$.

c. Income (X3)

Berikut ini ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel Income dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai $n = 45$ r tabel = 0,294 melalui korelasi pearson. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan semua item Income 1 sampai item 12 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,294$

d. Financial Management Behavior (Y)

Berikut ini ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel Financial Management Behavior dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai $n = 45$ r tabel = 0,294 melalui korelasi pearson yang disajikan dapat disimpulkan semua item Financial Management Behavior 1 sampai item 21 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,294$

e. Reabilitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbachs Apha	Keterangan
1	<i>Locus of Control</i>	0,979	Reliabilitas
2	<i>Financial Knowledge</i>	0,861	Reliabilitas
3	<i>Income</i>	0,928	Reliabilitas
4	<i>Financial Management Behavior</i>	0,948	Reliabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan realibel. Semua variabel realibel disebabkan karena hasil *correlated total item correlation* besar dari 0,294 (untuk $n=45$ r table = 0,294).

f. Uji Normalitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	

	Negative	
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar 0,200, dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal

g. Uji Multikolinieritas

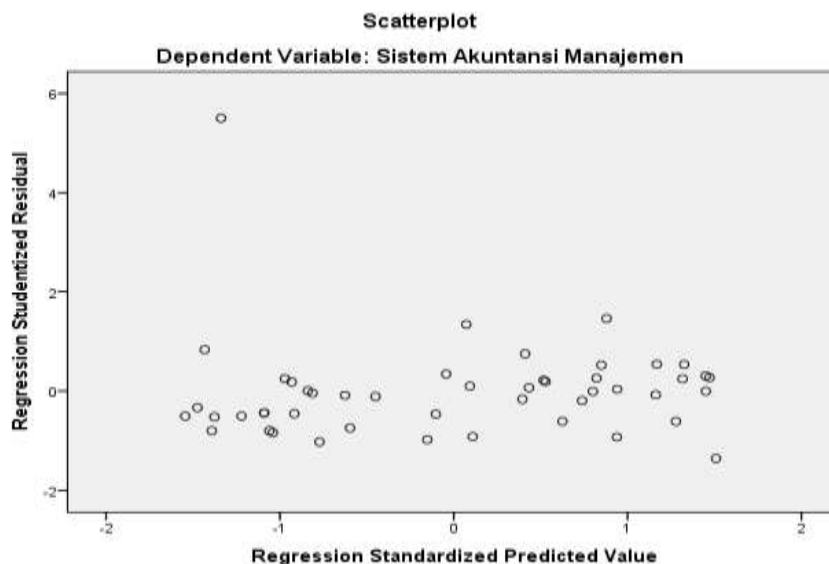
Tabel 4.6

No	Variabel	Cronbachs Apha		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Locus of Control</i>	0.443	2.255	Tidak Multikolinieritas
2	<i>Financial Knowledge</i>	0.456	2.194	Tidak Multikolinieritas
3	<i>Income</i>	0.454	2.049	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olahan data untuk uji multikolinieritas sebagaimana terlihat pada tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinieritas sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan, karena tidak terdapat kasus multikolinieritas antara sesama variabel bebas.

h. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar 4.1 ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpecah dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heterokedastisitas maka penelitian dapat dilanjutkan.

i. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.953	5.648		.169	.867
Locus of Control (X1)	.512	.055	.758	9.274	.000
Financial Knowledge (X2)	.316	.117	.217	2.696	.010
Income (X3)	.327	.142	.235	2.634	.030

1. Nilai konstanta sebesar 0,953 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income*, yang mempengaruhi *Financial Management Behavior*, maka besarnya *Financial Management Behavior* adalah 0,953.
2. Variabel *Locus Of Control* (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*, dengan koefisien regresi *Locus Of Control* dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,512 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Locus Of Control* (X1) akan menyebabkan meningkatnya *Financial Management Behavior* (Y) sebesar 0,512, asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Financial Knowledge* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*, dengan koefisien regresi sebesar 0,316, yang artinya apabila *Financial Knowledge* (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Financial Management Behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,316 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel *Income* (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*, dengan koefisien regresi sebesar 0,327, yang artinya apabila *Income* (X3) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Financial Management Behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,327 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan

j. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.937 ^a	0.879	0.870	5.243

Menurut (Ghozali, 2013), Nilai R^2 memiliki nilai interval antar 0 sampai 1 semakin besar R^2 (mendekati 1), maka semakin baik pula hasil untuk model tersebut dan semakin mendekati 0, maka independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen ($0 \leq R^2 \leq 1$). Besar nya nilai adjusted R^2 sebesar 0,870 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 87 % sedangkan sisanya 13 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

k. Uji t

Tabel 4.9

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.953	5.648		.169	.867
<i>Locus of Control</i>	.512	.055	.758	9.274	.000
<i>Financial Knowledge</i>	.316	.117	.217	2.696	.010

<i>Income</i>	.327	.142	.235	2.634	.030
---------------	------	------	------	-------	------

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.17 variabel *Locus Of Control* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 9,274$ dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t tabel ($9,274 > 2,019$). Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat.

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.17 variabel *Financial Knowledge* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,010 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_2 = 2,696$ dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t tabel ($2,696 > 2,019$). Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.17 variabel *Income* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,030 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_3 = 2,634$ dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t tabel ($2,634 > 2,019$). Maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Income* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat

1. Uji F

Tabel 4.10
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8163.993	3	2721.331	98.991	0,000
Residual	1127.119	41	27.491		
Total	9291.111	44			

Berdasarkan tabel 4.18 di atas nilai F hitung diperoleh 98,991 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan nilai F hitung $>$ F tabel ($98,991 > 2,83$) dengan nilai F tabel $df: F(k; n-k)$ atau $F(3; 45-3) = 2,83$. Dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* pada kantor Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Hasil dan Pembahasan

Bedasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, *Locus Of Control* (X_1) koefisien regresi sebesar 0,512 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Locus Of Control* akan menyebabkan meningkatnya *Financial Management Behavior* sebesar 0,512 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas variabel *Locus Of Control* mempunyai nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan nilai

t hitung $X_1 = 9,274$ dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t tabel ($9,274 > 2,019$). Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Kantor Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Hasil ini mengisyaratkan *locus of control* merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang menentukan baik buruknya peningkatan pelaku keuangan (*financial behavior*) pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Semakin tinggi *locus of control*, akan mendorong semakin baiknya perilaku keuangan (*financial behavior*) pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Sebaliknya jika *locus of control* rendah/ buruk, maka perilaku keuangan (*financial behavior*) pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus juga akan mengalami penurunan. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_1 bahwa *locus of control* (X_1) berpengaruh terhadap *financial management behavior* pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (Y).

Locus of control sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada *locus of control* eksternal dan internal. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control internal*. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya, yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan lain. *Locus kontrol* dalam psikologi sosial mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. *Locus of control internal* lebih berorientasi pada aksi, motivasi dan memiliki kemungkinan yang lebih untuk melakukan tugas sulit dari yang eksternal. Dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa *locus of control* eksternal akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *responsible financial management behavior* (Rotter, 2016:80).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Khalilah dan Iramani, (2015) yang mengemukakan bahwa *locus of control* berpengaruh pada *financial behavior* pada masyarakat Surabaya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwan (2017) *Locus of control* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* Mahasiswa penerima program beasiswa Bidikmisi UIN Alauddin Makassar (Y). Dimana *locus of control* ini terdiri dari beberapa indikator yaitu kemampuan memecahkan masalah pribadi, lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan, memiliki inisiatif, percaya diri sendiri, tidak berdaya dalam menghadapi masalah dalam kehidupan, dan control diri. Secara statistik dapat berpengaruh terhadap *financial behavior* Mahasiswa penerima program beasiswa Bidikmisi UIN Alauddin Makassar karena *t hitung locus of control* (X_1) lebih besar dari nilai *t tabel* ($7,046 > 1,65251$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000.

2) Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, *financial knowledge* dengan koefisien regresi sebesar 0,316 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1

satuan *financial knowledge* akan menyebabkan peningkatan *Financial Management Behavior* (Y) sebesar 0,316 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas nilai t hitung sebesar 2,696 dan sig t sebesar 2,019. Dengan demikian sig lebih kecil dari α ($0,010 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung X_2 2,696 dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t table ($2,696 > 2,019$). Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Kantor Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Pengelolaan keuangan pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun. Untuk menangani personal finances secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan.

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan makin semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa *financial knowledge* merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang menentukan baik buruknya dalam mengelola keuangan seorang mahasiswa. Semakin tinggi *financial knowledge* akan mendorong semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Sebaliknya jika *financial knowledge* rendah pengelolaan keuangan akan semakin buruk pula. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_2 bahwa *financial knowledge* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap *financial behavior* Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal *financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan personal *financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit). Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (dan Yohana, 2015: 131–144).

Penyataan yang sama dikemukakan oleh (Ida, 2015) bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Andrew, 2014) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kiyosaki dan Sharon (2016:132) menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Pernyataan serupa yang dikemukakan Cummins, (2017:93) mengatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu/ mahasiswa. Penelitian (Grable dkk, 2014) serta (Yohana, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

3) ***Income Terhadap Financial Management Behavior***

Berdasarkan persamaan regresi di atas, *income* dengan koefisien regresi sebesar 0,327 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *income* akan menyebabkan peningkatan *Financial Management Behavior* (Y) sebesar 0,327 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas nilai t hitung sebesar 2,634 dan sig t sebesar 2,019. Dengan demikian sig lebih kecil dari α ($0,030 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung X3 2,634 dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t table ($2,634 > 2,019$). Maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Kantor Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. (Hilgert, 2017:139) melaporkan responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (*Income*) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hilgert et al. (2017) melaporkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah kurang mungkin melaporkan membayar tagihan mereka tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain. *Income* akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono et al., 2016:) mengatakan bahwa rata-rata distribusi kenaikan keseluruhan 10 persen pendapatan pada pegawai baik upah, laba, dan pendapatan dapat

berdistribusi peningkatan pendapatan, dan bisa mungkin kurang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), Novianti (2019), Dewi (2017) Personal Income berpengaruh positif terhadap financial management behavior. Maka semakin tinggi pendapatan seseorang maka financial management behavior seseorang tersebut semakin baik.

4) Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil statistik secara simultan didapat hasil bahwa *locus of control, financial knowledge, income* secara simultan berpengaruh terhadap *financial management behavior* hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($98,991 > 2,83$). Dapat disimpulkan bahwa *locus of control, financial knowledge, income* secara simultan berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Budiono, 2020: 284–295) yang menguji tentang Analisis *Financial knowledge, Financial Attitude, Income, Locus Of Control, Financial Management Behavior* masyarakat Kota Kediri secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa persepsi seseorang mengenai kemudahan dan kesulitan terkait behavior seseorang yang diminati. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* berdasarkan pada *theory of planed behavior* yang menjelaskan bahwa setiap individu yang perilaku memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dan dengan dilatarbelakangi oleh faktor informasi yaitu *financial knowledge*. Pengetahuan keuangan yaitu faktor yang mendasar mengenai pengambilan keputusan keuangan seseorang. Pengaruh personal income terhadap *financial management behavior* dilandasi *theory of planed behavior* yang menjelaskan bahwa setiap orang berperilaku memiliki niat atau tujuan yang dilatar belakangi oleh faktor sosial yaitu *income*. Menurut Ida & Dwinta (2010) mengatakan setiap individu dengan pendapatan atau upah yang lebih akan berperilaku terhadap keuangannya dengan bijak, produktif dan bertanggung jawab akan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Management Behavior*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat menunjukkan hasil 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung $X1 = 9,274$ dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t tabel ($9,274 > 2,019$). Maka $H1$ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control*

- berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat
2. Variabel *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,010 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung X^2 2,696 dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t table ($2,696 > 2,019$). Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Knowledge* berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat
 3. Variabel *Income* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,030 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung X^2 2,634 dan t tabel sebesar 2,019 sehingga t hitung $>$ t table ($2,634 > 2,019$). Maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Income* berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat
 4. *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* dengan statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada uji f yaitu α ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($98,991 > 2,83$). Dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.
 5. Besar nya nilai adjusted R^2 pada uji determinasi sebesar 0,870 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 87 % sedangkan sisanya 13 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya
 - a. Dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah responden yang berkerja pada Pegawai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.
2. Bagi Pegawai Kantor Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Bagi pegawai, kontrol diri (*locus of control*) merupakan variabel yang signifikan dapat meningkatkan perilaku keuangan (*financial behavior*). Oleh karena itu pegawai senantiasa melatih kontrol diri (*locus of control*) yang dimiliki dan tidak lupa pula untuk semakin meningkatkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), dan *income* juga merupakan variabel yang dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, V., & Linawati, N. (2015). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8.
- Cummins, J. (2017). *Promosi Penjualan*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- dan Yohana, I. (2015). Pengaruh Lotus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, dan S. B. (2017). *House hold Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. Federal Reserve Bulletin.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2016). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*
- Lusardi, A. (2016). *Household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs*. nber.org.
- Mandell, L. (2018). Financial literacy of high school students. *Handbook of consumer finance research*.
- Robert T Kiyosaki dan Sharon L Lechter, R. D. P. D. for T. (2016). *Rahasia Tentang Uang – Yang Tidak Kau Pelajari Di Sekolah*, terj. Ratu Fortunata Rahmi Puspahadi,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rotter. (2016). *Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement*. *Psychological Monographs*.
- Sekaran, U. (2014). *Research methods for business metedologi penelitian untuk bisnis. 1*.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2017). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking (JBB)*.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1: 54*.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.